

**PENATALAKSANAAN TERAPI LATIHAN PADA KONDISI POST
OPERASI FRAKTUR TIBIA 1/3 DISTAL DEXTRA DENGAN
PEMASANGAN PLATE AND SCREW DI RSOP DR.SOEHARSO
SURAKARTA**



Oleh:

TOTOK RAGIL HASTANTAO
J 100 070 022

KARYA TULIS ILMIAH

**Diajukan guna untuk melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Menyelesaikan
Program Pendidikan Diploma III Fisioterapi**

**PROGRAM STUDI FISIOTERAPI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

BAB I

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah menyelenggara upaya kesehatan untuk mencapai kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk, demi terwujudnya kesehatan masyarakat yang optimal. Kesehatan merupakan bagian-bagian integral dari pembangunan nasional. Demi melaksanakan pembangunan nasional yang berwawasan, maka di wujudkan suatu paradigma sehat 2010 yang dicanangkan oleh presiden Republik Indonesia pada pembukaan rakernas kesehatan tanggal 1 maret 1999.

Paradigma sehat merupakan upaya untuk meningkatkan kesehatan bangsa yang bersifat proaktif berupa suatu model pembangunan kesehatan untuk mendorong masyarakat yang bersifat mandiri dan menjaga kesehatan mereka secara mandiri melalui kesadaran akan pentingnya kesehatan. Untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat perlu diwujudkan suatu upaya pelayanan kesehatan masyarakat yang madani.

Adapun upaya pelayanan kesehatan masyarakat tersebut meliputi peningkatan kesehatan (promotif), upaya pencegahan (preventive), pengobatan (kuratif), pemulihan (rehabilitative) yang bersifat menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan dan dengan peran serta masyarakat.

Fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu atau keluarga untuk pengembangan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang kehidupan dengan menggunakan penanganan secara

manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektroterapi, terapeutik dan mekanis), pelatihan, fungsi komunitas (KEPMENKES RI NO. 136 3/MENKES/SK/XII/2010).

A. Latar Belakang Masalah

Fraktur adalah suatu perpatahan pada kontinuitas struktur tulang, patahan tadi mungkin tak lebih dari satu retakan, suatu pengisutan atau perhimpitan korteks. Biasanya patahan itu lengkap dan fragmen tulang bergeser (Apley dan Solomon, 1995)

Sebagian besar fraktur diakibatkan karena kekuatan yang tiba-tiba dan berlebihan yang dapat berupa pukulan, penghancuran, penekukan, pemuntiran atau penarikan, salah satunya fraktur tibia. Salah satu penanganan fraktur tibia adalah operasi, dengan dilakukan operasi maka akan terjadi penurunan kapasitas fisik dan kapasitas fungsional berupa oedema, nyeri, keterbatasan gerak sendi (LGS) dan gangguan jalan.

Untuk menangani pasien dengan keluhan tersebut di atas yang timbul pada kasus pasca operasi fraktur tibia, banyak sekali modalitas fisioterapi yang dapat digunakan. Salah satunya adalah terapi latihan. Terapi latihan yang penulis gunakan antara lain : (1) static contraction dengan elevasi untuk pengurangan oedema, (2) latihan dengan active exercise dapat meningkatkan kekuatan otot, (3) latihan gerak pasif metode forced passive movement untuk peningkatan luas gerak sendi (Kisner, 1996), (4) latihan jalan dengan metode swing yang terdiri dari swing to untuk peningkatan aktivitas fungsional berjalan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang penulis kemukakan adalah : (1) apakah static contraction dengan elevasi tungkai dapat mengurangi oedema dan mengurangi nyeri? (2) apakah passive exercise dapat meningkatkan lingkup gerak sendi (LGS) (3) apakah active exercise dapat meningkatkan kekuatan otot ? (4) apakah latihan berjalan dengan metode non weight bearing (NWB) dapat meningkatkan aktivitas fungsional berjalan ?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan karya tulis ini adalah :

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui static contraction, passive movement dan active movement dapat mengurangi permasalahan pada post operasi fraktur tibia 1/3 distal dextra

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui static contraction dengan elevasi dapat mengurangi oedema dan nyeri.
- b. Untuk mengetahui passive exercise dapat meningkatkan lingkup gerak sendi (LGS)
- c. Untuk mengetahui active exercise dapat meningkatkan kekuatan otot
- d. Untuk dapat mengetahui latihan berjalan dengan non weight bearing (NWB) dapat meningkatkan aktivitas fungsional..

D. Manfaat

1. Bagi Penulis

Dapat lebih dalam mempelajari fraktur tibia 1/3 distal dextra sehingga dapat menjadi bekal untuk penulis setelah lulus nanti.

2. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi yang benar kepada pasien, keluarga, masyarakat sehingga dapat lebih mengenal dan mengetahui gambaran fraktur tibia 1/3 distal dextra dalam pendekatan fisioterapi.

3. Bagi Pendidikan

Memberikan informasi ilmiah bagi penelitian mengenai fraktur tibia 1/3 distal dextra bagi penelitian selanjutnya.

4. Bagi Institusi Kesehatan

Memberikan informasi obyektif mengenai fraktur tibia 1/3 distal dextra kepada tenaga medis, baik yang bekerja di rumah sakit maupun puskesmas.

5. Bagi Fisioterapi

Dapat mengetahui secara mendalam mengenai fraktur tibia 1/3 distal dextra dan dapat digunakan dalam pelaksanaan terapi.